

Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Menggunakan Media Edukasi *Dental Spin Wheels* (Studi Disekolah Dasar Komplek Kenjeran Surabaya)

Fifth Grade Students Knowledge of Dental and Oral Hygiene Using Dental Spin Wheels Educational Media (A Study at Kenjeran kompleks Elementary School Surabaya)

Nila Izzatus Syofiah¹ Sunomo Hadi² Bambang Hadi Sugito³
¹²³*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email : nilaizzatus0204@gmail.com

ABSTRACT

The high and low value of OHI-S can be influenced by several factors, one of which is the knowledge factor. Knowledge of dental and oral hygiene is one of the ways to avoid oral dental health problems. Because, if the individual's knowledge is good, then the individual can maintain the cleanliness of his teeth and mouth well. On the other hand, if the individual's knowledge is lacking, the individual does not take care of the cleanliness of his teeth and mouth. **The problem** in this study is the high OHI-S score in grade V students of SDN Komplek Kenjeran Surabaya which is caused by low knowledge about dental and oral hygiene. **The purpose** of this study is to find out the knowledge of students V of SDN Komplek Kenjeran Surabaya about maintaining dental and oral hygiene with the counseling media of the Dental Spin Wheels game. This type of research is descriptive. The sample size in this study consists of 60 students. The data collection **method** used a questionnaire sheet distributed before and after the educational session. The data analysis technique was based on the questionnaire results by calculating the number of correct answers, dividing by the total number of questions, then converting it into a percentage and presenting it in a table format. **The results** of the study showed that the results of the Pre-Test conducted before counseling were classified as lacking. Meanwhile, the results of the Post-test carried out after counseling have increased and are classified as good.

Keyword : Knowledge; Grade V Students; Dental Spin Wheels

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari seluruh kesehatan yang merupakan hasil dari interaksi antara kondisi, fisik, mental dan sosial. Yang dimaksud dengan kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi geligi yang berada didalam rongga mulut dalam keadaan bersih dari plak dan kotoran lainnya yang berada diatas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan (I Ketut Harapan, 2020)

Pengukuran Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat dinilai dengan alat ukur debris indeks. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat berubah dengan adanya kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Menyikat gigi adalah salah satu cara umum

yang digunakan untuk membersihkan sisa makanan dan plak pada permukaan gigi dan gusi. (Putri et al., 2024)

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kondisi kebersihan gigi dan mulut masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Hasil survei kesehatan, 6,7% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut. Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menginginkan 50% anak usia 10-14 tahun mengerti tentang kebersihan gigi dan mulutnya. Adapun juga hasil riskesdas masalah kebersihan gigi dan mulutnya di daerah Jawa Timur yaitu 7,1% dan untuk umur 10-14 tahun yaitu sekitar 5,9%. Beberapa masalah yang sangat sering

terjadi pada rongga mulut yaitu akibat kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari agar debris dan sisa makanan bersih dari rongga mulut. Masalah Kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai melalui status oral hygiene. Salah satu cara untuk mengukur kebersihan gigi yaitu dengan menggunakan Suatu indeks yang disebut Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). Sehingga dapat melihat kemajuan atau kemunduran kebersihan gigi dan mulut seseorang. (Septiarini et al., 2021)

Tinggi rendahnya nilai OHI-S dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu untuk menghindari masalah kesehatan gigi mulut. Karena, jika pengetahuan individu baik maka individu dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik. Sebaliknya, jika pengetahuan individu kurang maka individu kurang menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. (Ulfah et al., 2023).

Anak sekolah dasar merupakan satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena pada umumnya anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang terhadap kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah dasar mempunyai salah satu kebiasaan buruk diantaranya jarang menggosok gigi setelah makan ataupun minum yang manis dan lengket, cara menyikat gigi yang kurang tepat, dan menggosok gigi diwaktu yang kurang tepat (Kleden et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang diperoleh melalui tanya jawab terhadap 10 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa seluruh siswa kurang mengetahui tentang kebersihan gigi dan mulut. Pada pemeriksaan objektif diketahui bahwa skor OHI-S sebesar 3,1 yang berada dalam kategori "Buruk". Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah pada penelitian yaitu tingginya nilai OHI-S pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan media edukasi Dental Spin Wheels. Permainan dental spin wheels merupakan salah satu media virtual berbentuk permainan berupa roda yang berputar yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi dalam penelitian berada di SDN Komplek Kenjeran Surabaya. Jumlah Responden pada penelitian ini sebanyak 60 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner. Analisa data berdasarkan hasil pengisian kuisisioner dengan menjumlahkan jawaban yang benar lalu dibagi dengan jumlah soal kemudian dibuat persentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

1. Pengetahuan Siswa Tentang Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 1. Data Pengetahuan Siswa Tentang Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi Sebelum Penyuluhan

Pernyataan	Jawaban Responden			
	Benar	%	Salah	%
Waktu menyikat gigi yang tepat pada saat pagi hari sehabis makan pagi	25	41,6	35	58,3
Waktu menyikat gigi yang tepat pada saat malam hari menjelang tidur	20	33,3	40	66,6
Minimal menyikat gigi dalam sehari dua kali sehari	9	15	51	85
Lama waktu menyikat gigi dalam 2 menit	5	8,3	55	91,6
Waktu yang tepat untuk periksa gigi	29	48,3	31	51,6
Jumlah	88	146,5	212	353
Rata-rata	18	29	42	71

Pada Tabel.1, menyajikan data pengetahuan siswa tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan, sebanyak 29% siswa menjawab dengan benar dan 71% siswa menjawab salah.

2. Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 2. Data Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Sebelum Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Cara menyikat gigi pada bagian depan/dekat bibir	25	41,6	35	58,3
Cara menyikat gigi pada bagian dekat pipi	30	50	30	50
Cara menyikat gigi pada bagian yang digunakan untuk mengunyah	40	66,6	20	33,3
Cara menyikat gigi pada bagian dalam/menghadap lidah	10	16,6	50	83,3
Cara menyikat gigi pada bagian dalam/langit-langit	5	8,3	55	91,6
Jumlah	110	183	190	316,5
Rata-Rata	22	37	38	63

Berdasarkan hasil tabel.2, diatas pada data *pre-test* tentang pengetahuan cara menyikat gigi sebelum penyuluhan sebanyak 37% siswa menjawab benar dan 63% siswa menjawab salah.

3. Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Berpengaruh pada Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 3. Distribusi Data Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Berpengaruh pada Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Makanan yang membantu membersihkan gigi	38	63,3	22	36,6
Makanan yang membuat gigi kotor	32	53,3	28	46,6
Manfaat buah dan sayur untuk kebersihan gigi	27	45	33	55
Hal yang dilakukan setelah makan makanan yang melekat pada gigi	10	16,6	50	83,3
Makanan yang dapat melekat pada gigi	20	33,3	40	66,6
Jumlah	127	211,5	173	288
Rata-rata	25	42	35	58

Berdasarkan hasil tabel 3, hasil *Pre-Test* yang dilakukan sebelum penyuluhan mengenai pengetahuan siswa tentang makanan yang berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulut, dari total 60 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya, sebanyak 42% siswa menjawab dengan benar dan 58% siswa menjawab salah.

4. Pengetahuan Siswa Tentang Peralatan atau Sikat Gigi yang Baik untuk Digunakan Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4. Data Pengetahuan Siswa Tentang Peralatan atau Sikat Gigi yang Baik untuk Digunakan Menyikat Gigi Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Kriteria tangkai sikat gigi yang benar untuk menyikat gigi	50	83,3	10	16,6
Kriteria bulu sikat gigi yang benar untuk menyikat gigi	55	91,6	5	8,3
Kriteria bentuk kepala sikat gigi yang benar untuk menyikat gigi	44	73,3	16	26,6
Waktu yang tepat untuk mengganti sikat gigi	12	20	48	80
Cara memelihara sikat gigi setelah dipakai dan diletakkan pada posisi yang tepat pada tempat sikat gigi	60	100	0	0
Jumlah	221	368,2	79	131,5
Rata-Rata	44	74	16	26

Berdasarkan tabel 4, hasil *Pre-Test* yang dilakukan sebelum penyuluhan mengenai pengetahuan siswa tentang peralatan atau sikat gigi yang baik untuk digunakan menyikat gigi, dari total 60 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya, sebanyak 74% siswa menjawab dengan benar dan 26% siswa menjawab salah.

5. Pengetahuan Siswa Tentang Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 5. Pengetahuan Siswa Tentang Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Waktu menyikat gigi yang tepat pada saat pagi hari sehabis makan pagi	60	100	0	0
Waktu menyikat gigi yang tepat pada saat malam hari menjelang tidur	60	100	0	0
Minimal menyikat gigi 2x dalam sehari	55	91,6	5	8,3
Lama waktu menyikat gigi dalam 2 menit	45	75	15	25
Waktu yang tepat untuk periksa gigi	50	83,3	10	16,6
Jumlah	270	450	30	50
Rata-Rata	54	90	6	10

Berdasarkan tabel 5, hasil *Post-Test* yang dilakukan setelah penyuluhan mengenai pengetahuan siswa tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi, dari total 60 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya, sebanyak 90% siswa menjawab dengan benar dan 10% siswa menjawab salah.

6. Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 6. Data Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Cara menyikat gigi pada bagian depan/dekat bibir	60	100	0	0
Cara menyikat gigi pada bagian dekat pipi	50	83,3	10	16,6
Cara menyikat gigi pada bagian yang digunakan untuk mengunyah	60	100	0	0
Cara menyikat gigi pada bagian dalam/menghadap lidah	45	75	15	25
Cara menyikat gigi pada bagian dalam/langit-langit	45	75	15	25
Jumlah	260	433,3	40	66,6
Rata-Rata	52	87	8	13

Berdasarkan tabel 6, hasil *Post-Test* yang dilakukan setelah penyuluhan mengenai pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi, dari total 60 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya, sebanyak 87% siswa menjawab dengan benar dan 13% siswa menjawab salah.

7. Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Berpengaruh pada Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 7. Data Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Berpengaruh pada Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Makanan yang membantu membersihkan gigi	50	83,3	10	16,6
Makanan yang membuat gigi kotor	60	100	0	0
Manfaat buah dan sayur untuk kebersihan gigi	50	83,3	10	16,6
Hal yang dilakukan setelah makan makanan yang melekat pada gigi	60	100	0	0
Makanan yang dapat melekat pada gigi	60	100	0	0
Jumlah	280	466,6	20	33,2
Rata-rata	56	93	4	7

Berdasarkan tabel 7, hasil *Post-Test* yang dilakukan setelah penyuluhan mengenai pengetahuan siswa tentang makanan yang berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulut, dari total 60 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya, sebanyak 93% siswa menjawab dengan benar dan 7% siswa menjawab salah.

8. Pengetahuan Siswa Tentang Peralatan atau Sikat Gigi yang Baik untuk Digunakan Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 8. Pengetahuan Siswa Tentang Peralatan atau Sikat Gigi yang Baik untuk Digunakan Menyikat Gigi Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pertanyaan	Pre-Test			
	Benar	%	Salah	%
Kriteria tangkai sikat gigi yang benar untuk menyikat gigi	55	91,6	5	8,3
Kriteria bulu sikat gigi yang benar untuk menyikat gigi	60	100	0	0
Kriteria bentuk kepala sikat gigi yang benar untuk menyikat gigi	60	100	0	0
Waktu yang tepat untuk mengganti sikat gigi	45	75	15	25
Cara memelihara sikat gigi setelah dipakai dan diletakkan pada posisi yang tepat pada tempat sikat gigi	60	100	0	0
Jumlah	280	466,6	20	33,3
Rata-Rata	56	93	4	7

Berdasarkan tabel 8, hasil *Post-Test* yang dilakukan setelah penyuluhan mengenai pengetahuan siswa tentang peralatan atau sikat gigi yang baik untuk digunakan menyikat gigi, dari total 60 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya, sebanyak 93% siswa menjawab dengan benar dan 7% siswa menjawab salah.

9. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pertanyaan	Jumlah Benar	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan siswa tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi	29	90
Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi	37	87
Pengetahuan siswa tentang makanan yang berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulut	42	93
Pengetahuan siswa tentang peralatan atau sikat gigi yang baik untuk digunakan menyikat gigi	74	93

Jumlah	182	363
Rata-rata	36	91

Berdasarkan tabel 9, rekapitulasi hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Terdapat jumlah benar pada hasil *Pre-test* sebanyak 36% yang tergolong dalam kategori kurang. Sedangkan hasil *Post-test* terdapat jumlah benar sebanyak 91% yang tergolong dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Spin Wheels*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan jika pemahaman mengenai kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Dental Spin Wheels* secara keseluruhan masih tergolong dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya informasi tentang kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu diperlukan adanya edukasi mengenai kebersihan gigi dan mulut dengan metode penyuluhan yang inovatif seperti media *Dental Spin Wheels*. Yang dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa guna meningkatkan pemahaman siswa tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Anak sekolah dasar termasuk dalam kategori kelompok rentan mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat semakin memburuk apabila tidak disertai dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan anak kurang peduli terhadap kebersihan gigi dan mulutnya. Sebaliknya, jika anak memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut maka anak tersebut dapat merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Terutama pada anak-anak, mereka cenderung tidak dibiasakan menjaga kebersihan gigi secara teratur, seperti

menyikat gigi yang baik dan benar diwaktu yang tepat dan menghindari makanan yang dapat merusak gigi. Kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut juga dapat mengakibatkan terjadinya risiko gangguan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. (Cahyani & Sudaryanto, 2024)

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan edukasi menggunakan media yang mudah dipahami. Oleh karena itu, materi yang disampaikan harus sesuai dengan karakteristik sasaran, agar lebih mudah dipahami. Selain itu, penyajian materi juga harus mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti penyuluhan yang diberikan. Hal ini dijelaskan oleh Batubara & Firdiansyah (2020) bahwasanya media pembelajaran sangatlah diperlukan dan mendukung terwujudnya suatu tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan suatu media yang sesuai dan tepat untuk memudahkan sasaran dalam memahami materi. Media juga dapat digunakan sebagai sarana yang dapat berfungsi sebagai saluran dalam proses komunikasi antara peneliti dan sasaran. (Gusdiana et al., 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut adalah kurangnya edukasi sejak dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagai contoh, di SDN Komplek Kenjeran Surabaya belum pernah diadakan penyuluhan mengenai kebersihan gigi dan mulut. Akibatnya, sebagian besar siswa belum memahami cara menjaga kebersihan gigi yang benar. Sehingga, perlu diadakan penyuluhan dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif agar siswa mudah memahami dan dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sejak dini. Salah satu media yang dapat digunakan oleh peneliti adalah media *Dental Spin Wheels*, yaitu alat bantu visual berbentuk roda berputar yang berisi informasi edukasi seputar kebersihan gigi dan mulut yang penyajian materinya mudah dipahami dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

2. Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Spin Wheels*

Setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Dental Spin Wheels*, pemahaman siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya tentang kebersihan gigi dan mulut terlihat mengalami peningkatan. Siswa sangat aktif dalam mengikuti penyuluhan karena media yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan melalui media penyuluhan *Dental Spin Wheels* lebih mudah dipahami karena disajikan secara menarik dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak, khususnya membantu meningkatkan pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Media penyuluhan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut adalah media permainan atau *game*. Salah satu contohnya adalah media *Dental Spin wheels*, yaitu sebuah permainan berbentuk roda berputar yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan seputar kebersihan gigi dan mulut. Kelebihan dari media ini adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Dengan media yang melibatkan unsur bermain, siswa menjadi lebih antusias dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut. (Puteri and Mintohari, 2022). Dalam Hal ini dijelaskan oleh Jannah (2023) mencatat bahwa model pembelajaran dengan menggunakan permainan dibuat untuk menyongkong proses pembelajaran. Sehingga, sasaran dapat belajar melalui pendekatan permainan dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan aktif.

Media pembelajaran sangat bermanfaat agar tidak terjadi kesalahpahaman saat proses pembelajaran. Media pembelajaran ialah salah satu elemen penyokong terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan oleh penelitian Fitriati & Fenny (2023) dengan menggunakan media *spin wheels*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa media *spin wheels* merupakan fasilitas pembelajaran yang bisa membuat sasaran berkontribusi aktif ketika proses pembelajaran. Hal yang sama dijelaskan oleh Hamdanah & elya (2023) yang mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran yang

dibantu dengan spin wheels dapat membantu dan mendukung saat proses pembelajaran, sebab dengan penggunaan media dapat memudahkan untuk mengarahkan perhatian sasaran saat proses pembelajaran. Kelebihan dari media pembelajaran spin wheels yaitu sasaran bisa bertindak aktif dalam belajar. (Maulana et al., 2023)

Permainan Spin Wheels dimodifikasi untuk menjadi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu bentuk modifikasinya yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memodifikasi menjadi media Dental Spin Wheels, yaitu roda putar yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kebersihan gigi dan mulut. Media ini dirancang sebagai alat edukasi bagi siswa sekolah dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Dental Spin Wheels dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut. Seperti, menyikat gigi yang baik dan benar diwaktu yang tepat, dan menghindari makanan yang dapat merusak gigi. Penggunaan media Dental Spin Wheels ini berhasil mencuri perhatian siswa dikarenakan bentuk roda putar yang unik menambah unsur permainan, sehingga siswa merasa seperti sedang bermain sambil belajar. Isi materi yang disampaikan juga dikemas secara sederhana dan mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diingat dan dipahami. Dengan media visual yang menarik dan cara penyampaian yang interaktif, media ini efektif dalam meningkatkan minat sekaligus pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut.

3. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Dental Spin Wheels*

Berdasarkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan yang cukup signifikan antyara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *Dental Spin Wheels*, Sebelum penyuluhan sebagian besar siswa

masih kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Banyak dari mereka belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan makanan berpengaruh terhadap kebersihan gigi, dan peralatan sikat gigi yang baik digunakan untuk menyikat gigi. Setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Dental Spin Wheels*, terjadi peningkatan pengetahuan yang dari kurang menjadi baik. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan media edukasi *Dental Spin Wheels* dapat memberikan peningkatan pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini sangat penting karena dapat membentuk kebiasaan sehat seperti menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, mengurangi konsumsi makanan manis, rutin periksa gigi ke dokter setiap 6 bulan sekali dan peralatan sikat gigi yang baik digunakan untuk menyikat gigi. Oleh karena itu, Edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut perlu diberikan sejak dini karena sebagai upaya memelihara kebersihan gigi sejak dini (Alkhurayji et al., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa kelas V mengenai kebersihan gigi dan mulut menggunakan media edukasi *Dental Spin Wheels* di SDN Komplek Kenjeran Surabaya dengan jumlah responden 60 siswa dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik.

SARAN

1. Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *Dental Spin Wheels* pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya tergolong dalam kategori kurang.
2. Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *Dental Spin Wheels* pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya tergolong dalam kategori baik.

3. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *Dental Spin Wheels*.

Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 13(1), pp. 09–18.
Available at:
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1129>.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan kontribusi dalam penelitian ini. Kepada kepala sekolah dan guru SDN Komplek Kenjeran Surabaya yang telah mengizinkan untuk penelitian ini serta siswa-siswi kelas V yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Gusdiana, P., Ekok, A.S. and Firdiansyah, D. (2021) 'Pengembangan Kotak Permainan Spinning Wheel pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 69 Lubuklinggau', *Linggau Journal of Elementary School Education*, 1(2), pp. 41–50. Available at:
<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/161/110>.

Maulana, A. et al. (2023) 'Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Berbantuan Media Spin Wheel Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3), pp. 168–177. Available at: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/index>.

DAFTAR PUSTAKA

I Ketut Harapan 1), H.F. 2) (2020) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN MEMELIHARA KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN OHI-S PADA SISWA PANTI ASUHAN NURUL HIDAYAH', *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 3(2), pp. 58–64.

Alkhouraji, K. et al. (2023) 'Parents and guardians perceptions of primary school students accessibility to dental health services in Riyadh City, Saudi Arabia: A cross-sectional study', *Heliyon*, 9(12), p. e23277. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23277>.

Putri, L.E. et al. (2024) 'Perbedaan Menyikat Gigi Menggunakan Sikat Gigi Bulu Soft dan Medium Terhadap Penurunan Debris Index', *Jurnal Karya Generasi Sehat*, 2(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.31964/jkgs.v2i1.34>.

Septiarini, D., Isnanto and Ulfah, S.F. (2021) 'HUBUNGAN ANTARA SIKAP POLA ASUH, POLA MAKAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH TK ANGKASA LANUD WIRIADINATA KECAMATAN CIBEUREUM Ami', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), pp. 386–394.

Ulfah, S.F. et al. (2023) 'Mengunyah Buah Mentimun Sebagai TindakanAlamiah Dalam Menurunkan Debris Indeks', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), pp. 88–97. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.

Kleden, M.E.I., Edi, I.S. and Prasetyowati, S. (2023) 'Perbedaan efektivitas mengunyah apel manalagi (*malus sylvestris*) dan pepaya calina (*carica papaya L*) terhadap penurunan debris indeks', *IJOHM: Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(4), pp. 210–5. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.

Cahyani, M.A. and Sudaryanto, A. (2024) 'Dental odyssey: a comprehensive literature review on global strategies, behavioral programs, and creative approaches for ages 6-12 years', *Jurnal*